

BAB 5

PENUTUP

1. Kesimpulan

a. Pengkajian

Pada pasien pertama bernama Ny Kl mengalami kaku pada sendi lutut bagian kanan cara berjalannya sangat perlahan, aktivitas sehari-hari sebagian dibantu oleh perawat, postur tubuh skoliosis, pasien menggunakan alat bantu berupa walker, TD : 130/80 mmhg, S : 36⁰ C, N : 90 kali/menit, RR : 20 kali/menit, Skala kekuatan otot pada ekstremitas bawah 3, pemeriksaan indeks katz D .

Pada pasien kedua bernama Ny Ks mengalami nyeri dan kaku pada lutut bagian kiri, cara berjalannya dengan sedikit gemetar, aktivitas sehari-hari sebagian dibantu oleh perawat, postur tubuh membungkuk, pasien menggunakan alat bantu berupa walker, TD : 140/90, S : 36⁰ C, N : 110 kali/menit, RR : 20 kali/menit, Skala kekuatan otot pada ekstremitas bawah 3, pemeriksaan indeks katz E

b. Diagnosa Keperawatan

Dalam tinjauan kasus ditemukan diagnosa keperawatan yang menunjukkan akibat dari osteoarthritis. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny Kl dan Ny Ks Secara prioritas adalah Hambatan Mobilitas Fisik berhubungan dengan kekakuan pada sendi lutut

c. Perencanaan

Tidak semua rencana asuhan keperawatan diterapkan pada tinjauan kasus baik pada kasus pertama maupun kedua, Intervensi keperawatan yang dibuat oleh penulis adalah berfokus pada masalah hambatan mobilitas fisik yang meliputi, Kaji

Penyebab hambatan mobilitas fisik, Kaji kemampuan mobilisasi pasien, Kaji kekuatan otot pasien, Bantu pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari, Ajarkan Pasien menggunakan alat bantu, Lakukan latihan ROM pasif atau aktif sesuai dengan program, Kolaborasi dengan tim medis lain dalam pemberian fisioterapi.

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan disesuaikan dengan Rencana asuhan keperawatan serta SOP, Pelaksanaan tindakan keperawatan juga tidak dilakukan secara berurutan perdiagnosa. Karena disesuaikan dengan kegiatan panti maupun situasi serta kondisi pasien. Seperti pada terapi ROM meskipun terapi yang diberikan adalah hampir sama tetapi respon pada kedua pasien masing-masing beda, Pada pasien pertama pasien dapat mengikuti arahan dari perawat dengan baik sedangkan pada pasien yang kedua pasien masih mengalami kesulitan ketika mengikuti arahan dari perawat

e. Evaluasi

Evaluasi dari asuhan keperawatan pada pasien osteoarthritis dengan masalah hambatan mobilitas yang dilakukan selama 3 hari Pada pasien pertama Ny K1 pasien dapat melakukan mobilitas dengan baik, masalah teratasi sebagian, pasien mengerti tujuan dari mobilitas fisik, dan dapat memperagakan alat bantu sedangkan pada pasien kedua Ny Ks pasien masih mengalami kesulitan ketika melakukan aktivitas, masalah teratasi sebagian, pasien mengerti tujuan dari mobilitas fisik, dan dapat memperagakan alat bantu tetapi belum dapat bebas dengan sempurna

2. Saran

2.1 Bagi Pasien

- a. Pasien tetap menjaga kesehatannya seperti memeriksakan kondisi kesehatannya secara rutin pada perawat untuk mencegah terjadinya akibat dari penyakit
- b. Pasien tetap melakukan pengobatan secara teratur serta menjaga pola makannya dengan mengonsumsi makanan sesuai diit yang dianjurkan oleh perawat
- c. Diharapkan pasien dapat mentaati peraturan yang ada di UPTD griya werdha dan tetap menjaga suasana yang kondusif untuk kesembuhan pasien

2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar mendapatkan hasil penelitian studi kasus yang maksimal diharapkan peneliti selanjutnya dapat bekerja sama dengan petugas panti terutama tim kesehatan panti dalam melakukan asuhan keperawatan pada lansia

2.3 Bagi Panti

Bagi petugas kesehatan panti diharapkan untuk memperhatikan kondisi kesehatan lansia dengan cara melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap lansia di dalam panti terutama pada lansia yang mengalami hambatan mobilitas fisik seperti melakukan latihan ROM pada lansia yang mempunyai masalah hambatan mobilitas fisik

2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan untuk mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien osteoarthritis dengan masalah hambatan mobilitas fisik